

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi dengue merupakan penyakit akut disebabkan Virus Dengue, yang termasuk dalam famili Flaviridae genus Flavivirus, terdiri dari 4 serotipe yaitu DEN 1, DEN 2, DEN 3, dan DEN 4, dan di Indonesia diperantarai terutama oleh nyamuk *Aedes aegypti*, meskipun *Ae. albopictus*, serta *Ae. scutellaris* bisa juga bertindak sebagai nyamuk penular (vektor) (Pratamawati, 2012). Penyakit dengan spektrum yang luas ini sebagai masalah kesehatan masyarakat penting di Indonesia, sering mengakibatkan suatu Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan angka kematian yang cukup tinggi. Selama lima dekade terakhir, telah terjadi peningkatan dramatis dalam angka kejadian (*incidence rate-IR-*) demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia dengan pola siklik yang memuncak sekitar setiap 6 hingga 8 tahun, sementara seiring waktu *case fatality rate* (CFR) tahunan telah menurun, (Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia, 2019) .

Pada DBD pasien akan merasakan gejala demam tinggi mendadak dengan manifestasi pendarahan dan bertendensi terjadi renjatan (shock) maupun kematian (Ditjen PPM&PL, 2001). Tempat genangan air yang terdapat dalam wadah (kontainer) tempat penampungan air artifisial contohnya drum, bak mandi, gentong, ember dan sebagainya, tempat penampungan air alami seperti lubang pohon, daun pisang , lubang batu, maupun vas bunga, ban bekas, botol bekas , tempat minum burung dan sebagainya yang bukan

merupakan tempat penampungan air merupakan tempat-tempat yang disukai sebagai tempat perindukannya (Fathi & et al , 2005).

Fase demam berlangsung selama 2 – 7 hari, setelah itu pasien mengalami fase kritis selama 2 sampai 3 hari. Pada fase kritis pasien akan mengalami penurunan suhu tubuh dan resiko terjadinya Sindrom Syok Dengue (SSD) meningkat yang terkadang berakibat fatal jika tidak mendapat pengobatan yang baik. Kunci utama dalam mengatasi DBD adalah diagnosis secara dini sebelum memasuki fase syok atau fase kritis. Memperhatikan tanda klinis dengan bantuan trombositopenia dan hemokonsentrasi akibat kebocoran plasma dan gangguan hemostasis dapat menegaskan diagnosis dini pada DBD.

Pengetahuan yang memadai mengenai gambaran klinis DBD sangat penting dalam kompetensi yang harus dimiliki seorang dokter demi menegaskan diagnosis dini serta mengenal tanda dini terjadinya renjatan. Penelitian terkait peninjauan tentang pengetahuan, attitude, dan persepsi tentang dengue di antara mahasiswa kedokteran tahun pertama mendapatkan hasil bahwa Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran mengenai Demam Berdarah serta Pengetahuan mengenai gambaran klinis, komplikasi dan diagnosis demam berdarah cukup baik, namun mahasiswa masih salah mengartikan beberapa hal terkait pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue seperti kondisi dan pergerakan pasien. (Humayun Mirza, Hasan Raza, Rubina Bashir, 2013). DBD merupakan salah satu penyakit endemik yang ada di Indonesia, sehingga mutlak diperlukan pembekalan pengetahuan tentang hal tersebut menjadi kewajiban mahasiswa Kedokteran. Pemahaman tentang dengue diantara mahasiswa sebagai bekal kelak selaku

dokter di pelayanan kesehatan tingkat primer dan sekunder, serta menentukan saat yang tepat merujuk ke tingkat tersier, yang akan mewarnai luaran penderita selanjutnya. Panduan UKK Infeksi Tropis Anak tentang dengue mengacu pada guidelines WHO Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. Revised and expanded edition. New Delhi: WHO, Regional Office for South-East Asia, 2011 dan Dengue: guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control. New edition. Geneva: WHO; 2009. (Pedoman diagnosis dan tatalaksana infeksi virus dengue pada anak. UKK infeksi dan penyakit tropis IDAI 2017). Sistem pelaporan terkait klasifikasi penyakit yang digunakan selama ini mengacu pada *International Classification of Diseases (ICD) 10* yang dalam waktu dekat akan digantikan dengan ICD 11 (*ICD-11 International Classification of Diseases 11th Revision (The global standard for diagnostic health information)*) dengan berbagai revisi antara lain tentang penyakit infeksi dan infeksi dengue khususnya. Klasifikasi penyakit dengue semula mengacu pada guidelines WHO 1997, yang direvisi menjadi guidelines WHO 2011, namun bertahap berulang ulang mengalami revisi, dan pada 18 June 2018 di Geneva *The World Health Organization (WHO)* merilis *International Classification of Diseases* yang baru (ICD-11). Pelaporan infeksi dengue dalam ICD-11 ini mengacu pada guidelines WHO 2009. Pelaksanaan penggunaan ICD-11 direncanakan berlaku mulai tahun 2022. Diharapkan bahwa mahasiswa kedokteran memahami kedua guidelines ini dengan baik. (References ICD-10 *International Classification of Diseases and Related Health Problems 10th Revision* dan ICD-11 *International Classification of Diseases 11th Revision the global standard for diagnostic health information*). Penelitian tentang

tingkat pemahaman guidelines WHO 2009 dan 2011 di antara Mahasiswa Kedokteran angkatan 2018 Universitas Airlangga belum pernah dilaporkan sehingga pengamatan ini layak untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2018 mengenai Guidelines Dengue WHO (2009 dan 2011)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018 Universitas Airlangga mengenai isi *Guidelines Dengue*

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menilai tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai Epidemiologi (vector) infeksi virus dengue
- 2) Menilai tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai Fase Penyakit infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)

- 3) Menilai tingkat Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai Perjalanan Klinis infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)
- 4) Menilai tingkat Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai Manifestasi Klinis infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)
- 5) Menilai tingkat Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai komplikasi infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)
- 6) Menilai tingkat Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai tatalaksana infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)
- 7) Menilai tingkat Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai pencegahan infeksi virus dengue menurut guidelines WHO (2009 dan 2011)
- 8) Menilai tingkat pemahaman secara keseluruhan Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 mengenai infeksi virus dengue

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memperoleh data dasar mengenai pemahaman tentang Guidelines Dengue di

antara Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018 yang kelak akan terjun ke masyarakat untuk menangani penyakit endemik infeksi virus dengue di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan terkait dengan pemahaman mengenai Guidelines Dengue

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat pemahaman mengenai Guidelines Dengue Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga angkatan 2018, yang berguna sebagai landasan untuk menyusun strategi selanjutnya terkait kesiapan sebagai dokter di kelak kemudian hari untuk memberikan pengetahuan yang lengkap kepada masyarakat agar tanggap akan kemungkinan infeksi virus dengue dan mencari pengobatan sedini mungkin agar dapat dicegah terjadinya Sindrom Syok Dengue (SSD) yang dapat berujung kematian.